

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Aplikasi Jurnal Pada Kasus**

Pengkajian dilakukan pada tanggal 19 desember 2023 di wilayah kerja puskesmas godean 1, responden dari penelitian adalah Ny. D yang berusia 81 tahun pekerjaan Ny. D dulunya sebagai petani, Pada saat dilakukan pengkajian didapatkan data bahwa Ny. D mempunyai riwayat hipertensi 2 tahun lalu , Ny. D jarang kontrol ke puskesmas dan tidak rutin minum obat, Ny. D mengatakan sering terasa pusing , setelah dicek tekanan darahnya hasilnya 186/92 mmHg. Ny. D mengatakan kadang gejala itu muncul ketika Ny. D capek, Ny D mengatakan sebelumnya minum obat tetapi setelah obatnya habis Ny.D tidak minum obat lagi dan mengatakan bahwa dirinya baik-baik saja walaupun tidak minum obat. Saat dilakukan pengkajian Ny. D belum pernah mendapatkan edukasi terkait hipertensi.

Dari hasil pengkajian peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan terkait hipertensi, dimana peneliti tertarik untuk mengangkat 2 diagnosa keperawatan yang pertama adalah resiko perfusi perifer tidak efektif yang dibuktikan dengan terjadinya peningkatan tekanan darah dan diagnose kedua adalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan kompleksitas program pengobatan.

Diagnosa Resiko perfusi perifer tidak efektif dijadikan sebagai salah satu diagnose keperawatan pada penelitian ini, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami & Musyarofah (2021) hipertensi yang tidak terkontrol merupakan salah satu factor resiko peningkatan tekanan darah sehingga menyebabkan resiko perfusi perifer tidak efektif.

Penulis menyusun intervensi yang ditujukan pada klien Ny. D dengan masalah keperawatan resiko perfusi perifer tidak efektif berhubungan hipertensi dengan salah satu intervensinya melakukan pemberian relaksasi aromaterapi lavender untuk menurunkan tekanan darah, penulis juga menyusun

rencana intervensi untuk diagnose manajemen kesehatan keluarga tidak efektif salah satu intervensinya pendidikan kesehatan.

Implementasi dilakukan selama 3 hari dirumah klien sesuai dengan kondisi klien. Pemberian relaksasi aromaterapi lavender bertujuan untuk menurunkan tekanan darah .

Implementasi pemberian relaksasi aromaterapi lavender dilakukan dengan demonstrasi. Sebelum melakukan tindakan klien diberikan edukasi terkait hipertensi dan penjelasan mengenai tindakan pemberian aromaterapi lavender, setelah itu dilakukan pengukuran tekanan darah sebelum tindakan pemberian relaksasi aromaterapi lavender dilakukan, untuk durasi pemberian aromaterapi lavender kurang lebih selama 10 menit kemudian 5 menit istirahat dan dilakukan pengukuran darah ulang (Sutrisno et al., 2021)

Implementasi diagnosa manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dilakukan selama 3 hari terkait pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* mengenai penyebab hipertensi dan diit hipertensi hipertensi. Sebelum diberikan edukasi terkait hipertensi klien dikaji terlebih dahulu terkait tingkat pemahaman pada klien, setelah diberikan edukasi kesehatan terkait gejala, penyebab dan diit hipertensi klien dikaji kembali seberapa jauh untuk pememahan klien terhadap materi yang sudah diberikan.

## B. Hasil Implementasi

Hasil penelitian setelah dilakukan intervensi pemberian aromaterapi lavender menunjukkan ada penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan pemberian relaksasi aromaterapi lavender.

**Tabel 5.1 Tabel hasil Intervensi 1**

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Nama</b>	<b>TD Sebelum</b>	<b>TD Sesudah</b>	<b>Lama Terapi</b>
Rabu, 20/12/23 (10.00-11.00)	Ny. D	189/100 mmHg	185/92 mmHg	10 menit
Kamis, 21/12/23	Ny. D	190/110 mmHg	183/106 mmhg	10 menit

---

(10.00-11.00)

---

Jumat,22/12/23 Ny.D 179/100 mmHg 172/90 mmHg 10 menit

(10.00-11.00)

---

Sumber : Data Primer,2023

### C. Pembahasan

Dari hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny. D, peneliti menemukan data subjektif bahwa pasien mengatakan kepala nya sering pusing badan. Data objektif pasien tampak composmentis, hasil tekanan darah 189/100 mmHg, Nadi 72x/ menit dan respirasi 18x/ menit. Data hasil pengkajian tersebut peneliti mengangkat diagnosa resiko perfusi tidak efektif berhubungan dengan faktor resiko hipertensi.

Hipertensi merupakan suatu kondisi tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan tekanan darah distolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi merupakan gangguan kardiovaskular, tidak hanya pengukuran tekanan darah dalam ambang batas normal, namun ada atau tidaknya faktor risiko hipertensi, kerusakan organ, kelainan fisiologis dan sistem kardioveskuler yang disebabkan oleh hipertensi (Kurnia, 2020). Hipertensi

Definisi perfusi perifer yang tidak efektif adalah penurunan aliran darah pada tingkat kapiler yang dapat mengganggu metabolisme tubuh (PPNI, 2017). Perfusi perifer yang tidak efektif pada pasien hipertensi sering disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan resistensi pembuluh darah perifer atau perifer. Hal ini dapat terjadi akibat penurunan elastisitas pembuluh darah, disfungsi sel pembuluh darah, penumpukan lemak pada dinding pembuluh yang mempengaruhi perfusi atau suplai darah ke jaringan atau organ tubuh. Faktor yang mempengaruhi inefisiensi perfusi perifer pada hipertensi adalah usia, obesitas, merokok, genetik, dan jenis kelamin.

Salah satu terapi non farmakologis yang dapat diterapkan pada pasien hipertensi adalah pemberian relaksasi aromaterapi lavender. Pemberian aromaterapi lavender merupakan salah satu metode terapi relaksasi yang efektif menurunkan tekanan darah hal ini sesuai dengan teori Yellisni INNE, (2023).

Bunga lavender (*lavandula anustifolia*) yang berasal dari family *lamiaceae*, didalam bunga lavender terdapat kandungan minyak atsiri yang berfungsi sebagai aromaterapi yang dapat memberikan efek sedative dan anxiolytic. Manfaat bunga lavender sebagai aromaterapi berfungsi untuk menurunkan tingkat stress, mengatasi keluhan sakit kepala, nyeri, mengatasi masalah luka bakar ataupun luka lecet, merelaksasi otot meningkatkan kualitas tidur, serta menurunkan tekanan darah

Penelitian yang sudah ada menunjukkan bahwa aromaterapi lavender efektif menurunkan tekanan darah. Chloranyta (2022) pada 2 responden yang mengalami hipertensi menunjukkan bahwa ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tekanan darah sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

Pemberian relaksasi aromaterapi lavender dalam penelitian diberikan selama 3 kali pertemuan terhadap klien, pemantauan tekanan darah dilakukan sebelum dan pemberian relaksasi aromaterapi lavender. Pengukuran tekanan darah dilakukan 5 menit sebelum dan sesudah terapi diberikan dengan durasi pemberian aromaterapi lavender selama 10 menit.

Berdasarkan table 5.1 menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemberian relaksasi aromaterapi lavender selama 10 menit didapatkan hasil pada hari rabu, 20 desember 2023 tekanan darah Ny. D sebelum intervensi 189/100 mmHg dan setelah intervensi menjadi 185/92 mmHg terdapat penurunan pada tekanan sistole yaitu 4 angka dan diastole 8 angka. Pada hari kamis, 21 desember 2023 didapatkan hasil tekanan darah Ny. D sebelum intervensi 190/110 mmHg dan sesudah intervensi menjadi 183/106 mmHg terdapat ada penurunan pada tekanan sistole 7 angka dan diastole 4 angka. Intervensi pada hari jumat, 22 desember 2023 didapatkan hasil tekanan darah Ny. D sebelum intervensi 179/100 mmHg dan sesudah intervensi 172/90 mmHg terdapat penurunan pada sistole 7 angka dan diastole 10 angka.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian relaksasi aromaterapi lavender terhadap penurunan tekanan darah darah. Pemberian relaksasi aromaterapi lavender merupakan terapi non farmakologis untuk mengontrol tekanan darah hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan Milani & Burhanto (2022) tentang aromaterapi lavender, turunnya tekanan darah yang terjadi disebabkan aromaterapi lavender yang mengandung *linalyl asetat*, *linalool*, *cis-ocimene*, *trans-ocimene*, *a-pinene*, *caryophyllene*, *merol*, *borneol*, *terpinen-4-ol*, dan *linalyl asetat* yang merupakan zat-zat yang merangsang saraf olfaktori yang kemudian akan merangsang hipotalamus untuk merangsang vasomotor di bagian medial. Rangsangan tersebut disampaikan ke nucleus motoric dorsalis saraf vagus. Saraf tersebut akan menyampaikan impuls parasimpatis ke jantung sehingga terjadi penurunan frekuensi jantung yang membuat penurunan tekanan darah.

Peneliti juga mengajarkan klien tentang gejala, penyebab, dan diit hipertensi. Pendidikan kesehatan adalah jenis intervensi keperawatan yang bermanfaat yang membantu klien (individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat) dalam mengatasi masalah kesehatan dengan mengajar mereka (Maulana, 2022). Leaflet adalah jenis media edukasi di mana pengetahuan dan keterampilan diberikan untuk meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Leaflet adalah lembaran kertas yang terdiri dari tulisan dan gambar, dengan tulisan lebih banyak daripada gambar (Muchtar, 2022).

Pada penelitian ini, secara berturut-turut selama tiga hari, peneliti memberikan pendidikan kesehatan kepada klien mengenai penyebab, gejala, dan diit hipertensi. Peneliti meninjau pengetahuan klien terlebih dahulu, dan menemukan bahwa klien tidak dapat menjelaskan penyebab, gejala, dan diit hipertensi. Klien Ny. D mengatakan bahwa jarang kontrol ke puskesmas dan tidak minum obat hipertensi. Setelah pendidikan kesehatan selama tiga hari dengan media leaflet, klien sudah mampu menjelaskan penyebab, gejala, dan diit hipertensi. Ny. D juga akan minum obat hipertensi secara teratur dan pergi ke puskesmas untuk memeriksa hipertensinya.

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan maksimal dengan menggunakan media yang dapat menarik perhatian sasaran dan sesuai dengan karakteristik sasaran (Muchtar, 2022).